P-ISSN : 1411-6103
E-ISSN : 2828-9978
DOI : https://doi.org/10.15408/jf.v25i1.48478

MEMELIHARA KOLEKTIVITAS: PELUANG DAN TANTANGAN MAHASISWA KKN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN PROYEK EKOKULTURAL DI KAMPUNG ZAMROD

Kaula Fahmi
Kaula.fahmi@uinjkt.ac.id
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Johan Wahyudhi
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan keilmuan mahasiswa dengan kebutuhan lokal, sekaligus mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian ini mengkaji peluang dan tantangan yang dihadapi Kelompok KKN 176 UIN Syarif Hidayatullah dalam mengembangkan proyek ekokultural di Kampung Zamrod, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, pada tahun 2024. Proyek ini berfokus pada pembangunan kolam ikan lele dan renovasi kebun di sekitar Kantor RW setempat sebagai upaya memelihara kolektivitas masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis budaya dan lingkungan. Metode penelitian menggunakan pendekatan sosiologis dengan menerapkan teori agensi Anthony Giddens, yang menekankan dualitas antara agen (mahasiswa KKN) dan struktur (sistem sosial masyarakat). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan warga dan perangkat RW, serta analisis dokumen kegiatan KKN. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi dinamika agensi mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan proyek. Penelitian ini menunjukkan bahwa agensi mahasiswa mampu memodifikasi struktur sosial melalui inisiatif ekokultural, tetapi keberlanjutan memerlukan dukungan infrastruktur dan pelatihan lanjutan untuk warga. Proyek ini menegaskan peran KKN sebagai sarana pengabdian yang memperkuat hubungan antara akademisi dan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Ekokultural; Pengabdian; Mahasiswa; ekonomi; seni*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan realitas di lapangan. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori-teori akademis, tetapi juga belajar

memahami kompleksitas masalah sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, KKN menjadi jembatan antara dunia akademik dan praktis, sekaligus melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memberikan solusi sesuai kapasitas mereka (Amini, dkk, 2021).

KKN di kota besar memiliki tantangan yang berbeda dibandingkan dengan di pedesaan. Di perkotaan, masalah yang dihadapi cenderung lebih kompleks, seperti kepadatan penduduk, kesenjangan sosial, polusi, atau pengelolaan limbah. Masyarakat kota juga biasanya lebih heterogen dan kritis, sehingga mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan cepat dan menawarkan solusi yang relevan. Sementara itu, di pedesaan, tantangan lebih banyak terkait dengan keterbatasan infrastruktur, akses pendidikan, atau kesehatan, yang membutuhkan pendekatan berbeda seperti pemberdayaan berbasis komunitas.

Meskipun kapasitas mahasiswa terbatas, KKN tetap menjadi kesempatan berharga untuk berkontribusi secara nyata. Di kota besar, mahasiswa dapat fokus pada program-program seperti edukasi lingkungan, pelatihan keterampilan digital, atau kampanye kesehatan masyarakat. Kolaborasi dengan pemerintah setempat atau lembaga swadaya masyarakat juga dapat memperluas dampak kegiatan KKN. Dengan demikian, KKN tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga mengasah kemampuan mahasiswa dalam bekerja tim, berkomunikasi, dan mengembangkan kepedulian sosial—keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional (Handini, 2021).

Kegiatan KKN di Ciputat menjadi relevan sebagai ajang latihan masyarakat karena mampu menciptakan sinergi antara ilmu pengetahuan akademik yang dimiliki mahasiswa dengan pengalaman hidup nyata warga. Sebagai kawasan yang dekat dengan pusat pendidikan seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat memiliki dinamika sosial yang unik, mulai dari isu urbanisasi, pendidikan, hingga lingkungan. Mahasiswa dapat menguji teori-teori yang dipelajari di kampus sekaligus belajar dari kearifan lokal masyarakat, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang saling menguntungkan. Hal ini memperkaya pemahaman mahasiswa sekaligus memberdayakan warga dengan pendekatan yang lebih terstruktur (Nugraha, 2016).

KKN di Ciputat juga relevan karena mahasiswa dapat merancang solusi yang tepat guna untuk menyelesaikan masalah spesifik di wilayah tersebut. Misalnya, masalah sampah, banjir, atau akses pendidikan anak-anak di pemukiman padat dapat diatasi melalui program kreatif seperti bank sampah, pelatihan mitigasi bencana, atau bimbingan belajar gratis. Dengan pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya memberi solusi instan, tetapi juga melatih masyarakat untuk mandiri dalam mengelola masalah mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek pembangunan.

Keberadaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai institusi pendidikan turut menambah relevansi KKN di Ciputat, karena kegiatan ini menjadi bentuk nyata pengabdian kampus kepada masyarakat sekitar. Melalui KKN, universitas tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga memberikan dampak sosial melalui transfer ilmu, teknologi, dan nilai-nilai keislaman yang moderat. Program seperti penyuluhan

kesehatan, literasi digital, atau pendampingan UMKM mencerminkan komitmen UIN untuk berkontribusi pada kesejahteraan warga. Dengan demikian, KKN bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan wujud tanggung jawab moral perguruan tinggi dalam membangun peradaban yang lebih baik (Nugraha, 2016).

Sejumlah sarjana telah membicarakan tentang kegiatan pengabdian ke masyarakat di sekitar Kecamatan Ciputat atau Kota Tangerang Selatan secara umum. Sutariyono dan koleganya membicarakan tentang Program konsolidasi sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas pengelola sampah di Pasar Ciputat dirancang untuk memperbaiki kualitas hidup mereka melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan. Dilaksanakan pada Mei 2021, kegiatan ini mencakup pelatihan intensif dan penyuluhan yang berfokus pada pemberdayaan keterampilan dan pengetahuan. Pelatihan meliputi manajemen pengelolaan sampah, teknik daur ulang, dan kewirausahaan, yang bertujuan untuk membekali pengelola sampah dengan kemampuan praktis untuk mengolah sampah secara efisien. Sementara itu, penyuluhan menekankan pentingnya kesehatan lingkungan dan kebersihan, mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan pasar. Selain itu, diskusi kelompok dan kunjungan lapangan ke lokasi praktik terbaik pengelolaan sampah dilakukan untuk memberikan wawasan langsung tentang penerapan teknik yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat kesadaran komunitas akan tanggung jawab lingkungan, menciptakan dampak positif bagi individu dan masyarakat sekitar.

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan para pengelola sampah di Pasar Ciputat. Mereka kini mampu menerapkan teknik daur ulang dengan lebih efisien, mengubah sampah menjadi produk bernilai jual, seperti kerajinan atau kompos, yang membuka peluang ekonomi baru. Kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan juga meningkat, yang terlihat dari pasar yang lebih bersih dan sehat. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi para pengelola sampah, yang kini memiliki sumber pendapatan tambahan dari penjualan produk daur ulang. Program ini juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri dan inisiatif kewirausahaan di kalangan komunitas, menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat mengubah peran mereka dari pekerja informal menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Implikasi jangka panjang dari program ini adalah terbentuknya komunitas pengelola sampah yang lebih mandiri dan produktif, yang tidak hanya meningkatkan kondisi ekonomi mereka sendiri, tetapi juga memperbaiki kualitas lingkungan Pasar Ciputat. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, para pengelola sampah kini mampu mengelola limbah secara inovatif, seperti memproduksi barang daur ulang yang memiliki nilai pasar, sehingga menciptakan efek domino bagi perekonomian lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal untuk pengembangan usaha dan kebutuhan pelatihan lanjutan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan. Program ini menegaskan bahwa pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan dapat menjadikan komunitas marginal sebagai katalis perubahan sosial, sekaligus

mendukung pembangunan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Keberhasilan ini juga menjadi model bagi inisiatif serupa di pasar-pasar lain, menunjukkan potensi transformasi sosial melalui pendekatan berbasis komunitas (Sutariyono, dkk, 2020).

Di sisi lain, Dinda Oktavia membahas tentang Kuliah kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) tahun 2021 menunjukkan komitmen mahasiswa dalam pengabdian masyarakat melalui kemitraan strategis dengan Karang Taruna dan Remaja Masjid Islam di Kelurahan Cirendeu, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian, di mana mahasiswa berkontribusi dengan ilmu dan tenaga untuk memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat, terutama di tengah pandemi Covid-19. Fokus KKN tahun ini adalah penyuluhan edukasi bertema "Upaya Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19", yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya pola hidup sehat dan pola makan yang mendukung daya tahan tubuh. Dengan melibatkan 30 anggota Karang Taruna dan Remaja Masjid, program ini dirancang untuk menjangkau kelompok muda yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka, memperkuat peran pendidikan kesehatan dalam konteks keagamaan dan sosial.

Pelaksanaan KKN ini menggunakan format webinar atau seminar daring, yang dipilih untuk mematuhi protokol kesehatan selama pandemi sekaligus memanfaatkan teknologi untuk menjangkau peserta secara efektif. Penyuluhan mencakup edukasi tentang pola hidup sehat, seperti menjaga kebersihan, olahraga rutin, dan istirahat yang cukup, serta pola makan bergizi, seperti konsumsi makanan kaya vitamin dan mineral untuk meningkatkan imunitas. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan generasi muda, dengan materi yang disampaikan secara interaktif melalui presentasi, sesi tanya jawab, dan diskusi kelompok virtual. Kemitraan dengan Karang Taruna dan Remaja Masjid memungkinkan penyampaian pesan yang relevan dengan nilai-nilai keislaman, seperti pentingnya menjaga tubuh sebagai amanah dari Allah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara menjaga kesehatan di masa pandemi, melampaui sekadar kepatuhan terhadap protokol kesehatan, dan mampu menerapkan pola hidup serta pola makan yang mendukung imunitas tubuh.

Dampak dari kegiatan KKN ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kesadaran kolektif generasi muda sebagai agen perubahan dalam komunitas Cirendeu. Dengan pemahaman baru tentang pentingnya imunitas, peserta dari Karang Taruna dan Remaja Masjid dapat menyebarkan informasi ini ke keluarga dan lingkungan sekitar, menciptakan efek domino dalam upaya pencegahan Covid-19. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi bagi sebagian peserta dan durasi kegiatan yang singkat perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dampak. Kegiatan ini menegaskan bahwa KKN UMJ 2021 berhasil menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan keilmuan mereka dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus memperkuat peran organisasi pemuda dan keagamaan dalam pembangunan komunitas yang lebih sehat dan resilien di masa pandemi (Oktavia, 2021).

Fisi Amalia dan koleganya menjelaskan tentang pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki peran penting dalam pengembangan agrowisata, sebuah pendekatan yang mengintegrasikan sektor pertanian dengan pariwisata untuk meningkatkan nilai ekonomi dan pendidikan di wilayah pedesaan. Pada April 2024, mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ekonomi Ganesha bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Tangerang Selatan untuk mengembangkan agrowisata di Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda PPM 12, yang berlokasi di Cipayung, Ciputat. Dengan lahan seluas sekitar 2000 m² di fasilitas umum Pondok Payung Mas Residence, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat lokal melalui kegiatan pertanian yang berkelanjutan, sekaligus mempromosikan konservasi lingkungan. Mahasiswa berkontribusi melalui pelatihan keterampilan bertani modern, pengenalan teknologi tepat guna, dan pendampingan langsung untuk meningkatkan daya tarik destinasi agrowisata. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat perekonomian lokal, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan identitas budaya melalui pengelolaan lahan yang ramah lingkungan dan promosi produk pertanian lokal.

Pelaksanaan program ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, akses pasar yang terbatas, dan kurangnya pengetahuan teknis di kalangan petani. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa menerapkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, pelaku industri, akademisi, dan komunitas setempat. Metode yang digunakan mencakup pelatihan intensif tentang teknik pertanian modern, seperti hidroponik dan pengelolaan limbah organik, serta pendampingan langsung di lapangan untuk memastikan penerapan teknologi yang efektif. Diskusi kelompok dan kunjungan lapangan juga dilakukan untuk mengidentifikasi potensi lokal, seperti produk pertanian unggulan dan atraksi wisata berbasis budaya. Pendekatan ini memungkinkan petani, khususnya anggota KWT, untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, sekaligus memasarkan produk mereka sebagai bagian dari pengalaman agrowisata. Dengan demikian, program ini mencerminkan sinergi antara keilmuan mahasiswa dan kebutuhan praktis masyarakat, sekaligus mendukung visi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian masyarakat.

Hasil dari program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan ekonomi lokal melalui penjualan produk pertanian dan jasa wisata, konservasi lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan, serta pemberdayaan komunitas, khususnya perempuan petani, yang kini memiliki keterampilan baru dan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Selain itu, program ini memperkuat identitas budaya lokal dengan mempromosikan nilai-nilai agraris dan tradisi masyarakat Ciputat sebagai bagian dari daya tarik wisata. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal untuk pengembangan infrastruktur dan kebutuhan pelatihan lanjutan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan. Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan budaya di kalangan masyarakat, menjadikan KWT Garuda PPM 12 sebagai model agrowisata yang potensial untuk direplikasi di wilayah lain. Inisiatif ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat

berbasis keilmuan dapat menjadi katalis perubahan sosial yang berkelanjutan, menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan masyarakat (Amalia, 2024).

Kertas kerja Sutariyono dan Oktavia belum menjelaskan tentang kegiatan ekokultural, yakni yang berbasiskan pada pemasyarakatan budaya dan lingkungan, sebagai bahasan utama dari kegiatan masiswa di Ciputat, khususnya di Sawah Lama. Amalia memang sudah menyinggung tentang advokasi lingkungan di Ciputat, namun belum menyinggung tentang kegiatan serupa di Sawah Lama. Tinjauannya juga tidak berfokus pada ekspresi mahasiswa di bidang budaya, sehingga membentuk paradigma ekokultural. Artikel ini lebih jauh akan membicarakan hal ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peluang dan tantangan kelompok KKN 176 UIN Syarif Hidayatullah dalam mengembangkan proyek ekokultural di Kampung Zamrod. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, dan studi dokumentasi terkait program yang dijalankan. Data primer diperoleh dari interaksi langsung mahasiswa dengan warga, sementara data sekunder bersumber dari laporan KKN, arsip kelurahan, dan kajian literatur sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami dinamika sosial secara holistik, sekaligus menguji penerapan teori agensi Anthony Giddens, di mana mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang memengaruhi struktur masyarakat melalui pendekatan ekokultural (Bacon, 2023).

Untuk memverifikasi data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, catatan lapangan mahasiswa KKN, dan dokumen pendukung. Misalnya, klaim tentang peningkatan kesadaran lingkungan warga dicek melalui observasi langsung terhadap partisipasi mereka dalam program bank sampah atau *urban farming* (Troup, 20220). Selain itu, review oleh dosen pembimbing dan diskusi kelompok digunakan untuk memastikan konsistensi interpretasi data. Tahap ini penting untuk menghindari bias dan memvalidasi apakah intervensi mahasiswa benar-benar berdampak pada perubahan struktur sosial di Sawah Lama, sesuai kerangka teori agensi Giddens (Giddens, 1984).

Data yang telah diverifikasi kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola peluang dan tantangan. Teori agensi Giddens menjadi pisau analisis utama, di mana tindakan mahasiswa sebagai agen dilihat dalam konteks kemampuan mereka memanfaatkan sumber daya (resources) dan mengubah struktur sosial masyarakat Sawah Lama. Contohnya, program ekokultural seperti pembuatan biopori atau pelatihan daur ulang dianalisis sebagai upaya agen (mahasiswa) untuk memperkenalkan nilai-nilai keberlanjutan yang awalnya asing bagi warga. Tantangan seperti resistensi budaya atau keterbatasan dana dijelaskan melalui konsep structuration Giddens, yakni tarik-menarik antara agensi dan struktur yang ada.

Selain laporan KKN konvensional, temuan penelitian ini dituangkan dalam artikel jurnal akademik untuk memperluas dampak keilmuan. Penulisan artikel mengikuti kerangka IMRaD (Introduction, Methods, Results, and Discussion)

dengan penekanan pada orisinalitas kontribusi, yakni penerapan teori agensi dalam konteks KKN ekokultural. Proses peer review sebelum publikasi memastikan bahwa analisis yang disajikan memenuhi standar ilmiah. Dengan demikian, laporan KKN tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga karya akademik yang memberi perspektif baru tentang peran mahasiswa sebagai agen perubahan berbasis ekokultural, sekaligus memperkaya diskusi tentang pemberdayaan masyarakat di wilayah urban seperti Ciputat.

Metode penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif yang dinamis dengan kerangka teori agensi, menghasilkan analisis yang tidak hanya mendeskripsikan program KKN, tetapi juga menjelaskan mekanisme perubahan sosial di dalamnya. Dari pengumpulan data hingga publikasi jurnal, setiap tahap dirancang untuk memastikan rigor akademik sekaligus relevansi praktis, menjadikan studi kasus KKN 176 UIN Jakarta sebagai contoh konkret integrasi antara teori dan aksi sosial (Ostrom, 2021).

Hasil dan Diskusi

Kehidupan sosial masyarakat Kampung Zamrod, Kecamatan Ciputat, mencerminkan dinamika kawasan urban dengan dominasi kelas menengah ke atas dan pemukiman kluster yang eksklusif. Perumahan berpagar dan sistem keamanan privat membatasi interaksi spontan antarwarga, mengubah pola hubungan sosial yang biasanya terbangun di lingkungan perkampungan tradisional. Warga pendatang—yang umumnya profesional muda atau keluarga pekerja—cenderung menjalani kehidupan individualistik akibat kesibukan kerja, sehingga interaksi sosial hanya terjadi secara insidental, seperti saat akhir pekan atau acara-acara tertentu. Hal ini menciptakan fragmentasi sosial di mana tetangga sekalipun seringkali tidak saling mengenal secara mendalam, berbeda dengan ikatan komunal yang kuat di permukiman kampung tradisional (Setiawati, dkk, 2019).

Keterbatasan waktu dan prioritas karir membuat warga pendatang kerap absen dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti kerja bakti, rapat RT, atau program sosial lainnya. Sikap ini menimbulkan ketegangan tersembunyi dengan warga lokal yang masih memegang nilai gotong royong sebagai bagian dari identitas kultural. Warga asli Sawah Lama—yang biasanya tinggal di sisa-sisa permukiman kampung—seringkali merasa kegiatan sosial terbengkalai akibat minimnya partisipasi pendatang. Di sisi lain, pendatang berargumen bahwa struktur permukiman kluster yang tertutup dan budaya kerja urban tidak mendorong partisipasi aktif. Akibatnya, muncul kesenjangan dalam pembagian tanggung jawab sosial, di mana beban mengelola lingkungan sering jatuh pada segelintir warga yang memiliki waktu luang (Amini, 2021).

Situasi ini berpotensi melemahkan kohesi sosial jangka panjang, karena minimnya interaksi dapat memperparah prasangka antar kelompok. Warga lokal mungkin memandang pendatang sebagai kelompok yang tidak peduli, sementara pendatang menganggap kegiatan masyarakat sebagai beban tambahan di luar rutinitas mereka yang sudah padat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam merancang kegiatan sosial yang fleksibel—seperti program berbasis digital

atau acara pada hari libur—yang sesuai dengan gaya hidup urban. Pendekatan "social hybridity" bisa menjadi solusi, misalnya dengan menggabungkan pertemuan fisik dan virtual untuk memfasilitasi partisipasi tanpa mengganggu produktivitas kerja. Dengan demikian, integrasi antara warga lokal dan pendatang dapat dibangun tanpa mengorbankan karakteristik masing-masing kelompok (Ravi, 2025).

Kelompok KKN 176 UIN Jakarta secara strategis memilih Kantor RW sebagai pusat kegiatannya, menciptakan simpul interaksi antara mahasiswa, warga, dan perangkat lokal. Lokasi Kantor RW yang berdekatan dengan masjid dan lahan pekarangan memungkinkan integrasi program keagamaan, lingkungan, dan sosial secara simultan. Posisi ini memperkuat legitimasi kegiatan KKN karena sejalan dengan struktur kemasyarakatan yang sudah ada, sekaligus memudahkan akses partisipasi warga. Dengan memanfaatkan ruang publik yang familiar bagi masyarakat, mahasiswa mampu menciptakan ruang dialog inklusif yang mendorong kolaborasi antar kelompok.

Pada tahun 2024, visi-misi KKN UIN Jakarta yang berfokus pada pemberdayaan lingkungan beririsan langsung dengan prioritas Kelurahan Ciputat, khususnya dalam aspek keberlanjutan ekologis dan penguatan komunitas. Keselarasan ini menjadi landasan bagi KKN 176 untuk merancang program turunan yang kontekstual, seperti urban farming di pekarangan, pelatihan pengelolaan sampah, atau pendampingan pendidikan anak berbasis masjid. Pendekatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan lokal tetapi juga memperkuat sinergi institusional antara kampus dan pemerintah kelurahan. Hasilnya, kegiatan KKN tidak terjebak dalam proyek seremonial, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pembangunan berkelanjutan di Ciputat (Tugiman, 2024).

Lahan pekarangan di sekitar Kantor RW—yang semula hanya bersifat residual—berhasil difungsikan sebagai ruang edukasi ekokultural melalui intervensi KKN 176. Program seperti pembuatan kebun obat keluarga atau biopori di lahan tersebut menjadi contoh konkret bagaimana mahasiswa sebagai agen perubahan mampu mentransformasikan potensi terabaikan menjadi aset produktif (Schmitz, 2010). Keterlibatan aktif karang taruna dan majelis taklim setempat dalam mengelola program menciptakan model pemberdayaan yang organik. Pendekatan berbasis aset (*asset-based community development)* ini tidak hanya merevitalisasi fisik lingkungan tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa pembangunan berkelanjutan harus dimulai dari skala komunitas terkecil (Tugiman, 2024).

Keputusan Kelompok KKN 176 untuk memanfaatkan bakat seni mural anggotanya dalam memperindah lingkungan sekitar mencerminkan pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal. Keberadaan mahasiswa yang telah memiliki pengalaman di komunitas mural sebelumnya memungkinkan terciptakan karya yang tidak hanya estetis, tetapi juga sarat pesan sosial terkait visi ekokultural. Pemilihan tembok di samping lahan pekarangan sebagai kanvas strategis memperkuat fungsi ruang publik sebagai medium edukasi warga. Proses pembuatan mural yang melibatkan partisipasi warga setempat—mulai dari diskusi tema hingga eksekusi—berpotensi mentransformasi kegiatan seni kolaboratif ini menjadi titik awal gerakan penghijauan yang lebih masif.

Inisiatif mural ini sekaligus menjawab problem fragmentasi sosial di Sawah Lama dengan menciptakan daya tarik partisipatif bagi warga pendatang yang biasanya pasif. Karya seni bersama di ruang publik menjadi pemantik interaksi antarwarga lintas generasi dan latar belakang, khususnya ketika proses pembuatannya dijadwalkan pada akhir pekan—saat warga perkantoran memiliki waktu luang. Nilai lebihnya terletak pada kemampuan seni mural menjembatani kesenjangan antara kelas menengah perkotaan dengan warga lokal melalui bahasa visual yang universal. Dampak jangka panjangnya, tembok yang semula hanya pembatas ruang dapat berevolusi menjadi landmark komunitas yang merepresentasikan identitas kolektif masyarakat Sawah Lama yang sedang bertransformasi (Ravi, 2025).

Mural sebagai alat propaganda memiliki kekuatan visual dan simbolik untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada masyarakat, dan Kelompok KKN 176 UIN Syarif Hidayatullah memanfaatkannya sebagai media sosialisasi untuk mempromosikan pentingnya menjaga lingkungan, kepedulian sosial, dan sinergi antarindividu di Sawah Lama, Ciputat, Tangerang Selatan. Dengan mengintegrasikan seni mural dalam proyek ekokultural mereka, kelompok ini menciptakan karya visual yang menarik di lokasi strategis, seperti dinding kantor RW atau fasilitas umum, untuk menjangkau audiens yang luas, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Mural-mural tersebut menggambarkan tema seperti kebersihan lingkungan, gotong royong, dan harmoni sosial, menggunakan warna cerah dan simbol lokal yang relevan dengan budaya agraris masyarakat setempat.

Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kesadaran kolektif tentang isu lingkungan dan sosial, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan membangun kolaborasi, sejalan dengan teori agensi Giddens yang menekankan peran agen dalam memengaruhi struktur sosial. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana untuk bahan mural dan potensi kerusakan akibat cuaca memerlukan strategi pemeliharaan jangka panjang, seperti melibatkan warga dalam perawatan. Dengan demikian, mural menjadi alat propaganda yang kuat dalam program KKN, menggabungkan estetika dan fungsi sosial untuk menciptakan perubahan positif di komunitas.

Kolaborasi antara Kelompok KKN 176 UIN Jakarta dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) di RW setempat menjadi contoh nyata pemberdayaan berbasis komunitas yang efektif. Inisiatif yang digalang oleh Rahmat dan Dhari—dua mahasiswa KKN—berhasil mengubah lahan pekarangan yang semula terbengkalai menjadi ruang hijau produktif melalui pendekatan partisipatif. Keterlibatan aktif ibu-ibu anggota KWT tidak hanya memberikan legitimasi sosial terhadap program ini, tetapi juga memastikan keberlanjutannya pasca-KKN. Dengan memadukan pengetahuan akademik mahasiswa tentang ekokultural dan kearifan lokal KWT dalam bercocok tanam, kegiatan ini berhasil menciptakan model penghijauan urban yang adaptif terhadap karakteristik masyarakat Kampung Zamrod.

Selain aspek ekologis, program ini memiliki dimensi pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi kelompok perempuan di wilayah tersebut. Pelatihan budidaya tanaman obat dan sayuran yang diadakan selama satu bulan tidak hanya

meningkatkan kapasitas KWT, tetapi juga membuka peluang untuk dikembangkannya usaha mikro berbasis produk pertanian urban. Proses kolaboratif ini sekaligus memperkuat jejaring sosial antarwarga, di mana lahan hijau hasil garapan bersama menjadi simbol baru kohesi komunitas. Keberhasilan intervensi jangka pendek ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok rentan—seperti ibu-ibu rumah tangga—dapat menjadi strategi ampuh dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di tingkat *grassroots* (Rahmat, 2025).

Gerakan ekokultural yang diinisiasi Ravi dalam program KKN 176 ini merepresentasikan sebuah pendekatan holistik yang menyatukan seni dan keberlanjutan lingkungan sebagai filosofi hidup masyarakat urban. Lebih dari sekadar aktivitas fisik menanam atau melukis mural, gerakan ini menjadi medium transformasi sosial yang mengajak warga Sawah Lama untuk merefleksikan ulang relasi mereka dengan alam melalui praktik konkret—merawat tanaman sebagai bentuk pola hidup sehat sekaligus mengekspresikan nilai-nilai ekologis melalui seni mural. Konsep ini berhasil mengangkat isu lingkungan ke ranah kultural, di mana penghijauan tidak lagi dipandang sebagai kewajiban semata, melainkan sebagai bagian dari identitas komunitas yang diekspresikan secara kreatif. Dengan demikian, ekokultural berkembang menjadi sebuah gerakan sosial-lingkungan yang mengakar kuat karena dibangun atas dasar kebutuhan estetis dan ekologis masyarakat secara simultan (Ravi, 2025).

Berdasarkan teori agensi Anthony Giddens, mahasiswa KKN 176 dapat dipahami sebagai agen perubahan yang berperan aktif dalam mentransformasi struktur sosial masyarakat Sawah Lama melalui gerakan ekokultural. Giddens menekankan bahwa agen (dalam hal ini, mahasiswa) tidak hanya terikat oleh struktur sosial yang ada, tetapi juga memiliki kapasitas untuk memodifikasi struktur tersebut melalui tindakan reflektif dan praktik sosial. Dalam konteks KKN 176, mahasiswa memanfaatkan sumber daya (resources) seperti pengetahuan ekologi, keterampilan seni mural, dan jaringan komunitas untuk memperkenalkan nilai-nilai baru—yaitu penghargaan terhadap seni dan kecintaan pada lingkungan. Dengan menginisiasi program penghijauan dan mural bersama warga, mereka menciptakan praktik baru yang secara bertahap mengubah kebiasaan, persepsi, dan interaksi sosial di tingkat masyarakat.

Perubahan struktur ini terlihat dari cara warga yang mulai mengadopsi pola hidup lebih hijau dan melihat lingkungan sebagai ruang ekspresi budaya, bukan sekadar tempat tinggal pasif. Melalui dukungan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan partisipasi warga dalam kegiatan seni bersama, mahasiswa KKN 176 berhasil memperkuat dualitas struktur Giddens—di mana agensi individu (mahasiswa dan warga) dan struktur sosial (norma lingkungan) saling memengaruhi. Gerakan ekokultural menjadi contoh bagaimana agen-agen kecil dapat memicu perubahan berkelanjutan ketika tindakan mereka terinstitusionalisasi dalam kebiasaan komunitas, membuktikan bahwa transformasi sosial dimungkinkan melalui kolaborasi kreatif antara pengetahuan akademik dan kearifan lokal (Karp, 1986).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis teori agensi Giddens, penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa KKN 176 berhasil berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam mentransformasi struktur masyarakat Kampung Zamrod melalui gerakan ekokultural. Program penghijauan dan seni mural tidak hanya memperbaiki lingkungan fisik, tetapi juga menciptakan perubahan sosial-budaya dengan memperkenalkan nilai-nilai baru tentang kecintaan terhadap lingkungan dan apresiasi seni. Kolaborasi dengan KWT dan partisipasi warga membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu menginstitusionalisasi praktik-praktik berkelanjutan, sekaligus memperkuat kohesi sosial di tingkat lokal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan struktur sosial tidak harus datang dari kebijakan *top-down*, melainkan dapat dimulai dari inisiatif agen-agen lokal yang memberdayakan potensi komunitas. Gerakan ekokultural KKN 176 berhasil menciptakan model pemberdayaan yang holistik, menggabungkan aspek lingkungan, seni, dan partisipasi warga. Temuan ini menegaskan relevansi teori agensi Giddens dalam konteks pengabdian masyarakat, sekaligus menawarkan kerangka kerja yang dapat diadaptasi untuk program pemberdayaan serupa di wilayah urban lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga solusi praktis untuk pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas.

Daftar Pustaka

Amalia, F., Saefullah, A., Yolita, R. P., Rumua, Y., Yuliansyah, M. F., Khaila, P., & Aini, E. (2024). Kolaborasi mahasiswa dalam pembangunan agrowisata di Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung Kecamatan Ciputat. *Journal of Community Research & Engagement, 1*(1).

Amini, N., Angelina, R., & Septiani, I. (2021). Kegiatan mengajar di Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Ciputat, Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1*(1).

Bacon, N. (2023). Community service writing: Problems, challenges, questions. In *Writing the community* (pp. 39–55). Routledge.

Giddens, A. (1984). Elements of the theory of structuration. In *Practicing history: New directions in historical writing after the linguistic turn*. Routledge.

Giddens, A. (1984). Theorising agency and structure. *Social Theory*.

Handini, A., Rahmawati, N. A., & Imani, S. K. (2021). Pelatihan penanaman pohon guna mewujudkan lingkungan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Ciputat yang lebih asri. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, *1*(1).

Karp, I. (1986). Agency and social theory: A review of Anthony Giddens.

Nugraha, E. (2016). *Panduan penyusunan buku laporan hasil KKN-PpMM 2016*. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat.

Oktavia, D., & Muksin, N. N. (2021). Edukasi tentang upaya meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19 di ruang lingkup Karang Taruna dan Forkomdarisma RW 09 Cirendeu, Ciputat Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, *1*(1).

Ostrom, A. L., Field, J. M., Fotheringham, D., Subramony, M., Gustafsson, A., Lemon, K. N., & McColl-Kennedy, J. R. (2021). Service research priorities: Managing and delivering service in turbulent times. *Journal of Service Research, 24*(3).

Puspasari, C. N., Sani, F., Fajrihani, A. D. A., Andikha, M. A., & Rr, S. A. (2023). Praktikum kesejahteraan sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengabdi untuk Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Sukabumi. *IKRA-ITH ABDIMAS, 6*(2).

Schmitz, C. L., Stinson, C. H., & James, C. D. (2010). Community and environmental sustainability: Collaboration and interdisciplinary education. *Critical Social Work, 11*(3).

Setiawati, S., Madanih, R., & Dita, A. A. R. (2019). Pelatihan budidaya bercocok tanam dengan sistem vertikultur di lahan terbatas di Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Sutariyono, S., Firdaus, A., Arda, D. P., Noor, M. A., Siregar, F., Tafsiruddin, M., ... & Misbah, I. (2020). Pemantapan sumber daya manusia (SDM) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pengelola sampah di Pasar Ciputat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 2*(2).

Wawancara dengan Rahmat, anggota KKN Kelompok 176 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bagian pengadaan tanaman, 2025.

Wawancara dengan Ravi, ketua KKN Kelompok 176 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.

Wawancara dengan Tugiman, ketua RW di Kampung Zamrod, Kecamatan Ciputat, 2024.